

## ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. FEDERAL INTERNASIONAL FINANCE (PERUSAHAAN *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA)

<sup>1</sup>Supriyanti, <sup>2</sup>Pius Bumi Kellen, <sup>3</sup>Lustry Rahayu

<sup>1,2,3</sup> Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana

<sup>1</sup>supriyantii0113@gmail.com, <sup>2</sup>piusbumikellen@gmail.com, <sup>3</sup>lustry.rahayu@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to assess the financial performance of PT. Federal Internasional Finance, a listed company on Indonesia Stock Exchange using the Economic Value Added method. The research was conducted from February to March 2023 using documentation data collection techniques in the form of published financial statements obtained through the Indonesia Stock Exchange, the official website of PT. Federal Internasional Finance and various literature related to research. The analysis was carried out using case study research with a quantitative descriptive approach. The focus of this research is on the financial statements of PT. Federal Internasional Finance for five years, from 2017 to 2021. The analysis technique used is the calculation of Economic Value Added which is calculated in three components, namely NOPAT, WACC and Invested Capital. The results of this study show that PT. Federal Internasional Finance is considered to have good financial performance, judging from the EVA value which shows a positive number. This situation can be interpreted to mean that PT. Federal Internasional Finance has succeeded in creating economic added value.*

*Keywords: Financial report, Financial performance, economic value added*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT. Federal Internasional Finance, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Nilai Tambah Ekonomi. Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2023 dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi berupa laporan keuangan yang dipublikasikan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia, situs resmi PT. Federal Internasional Finance dan berbagai literatur terkait penelitian. Analisis dilakukan dengan menggunakan penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah pada laporan keuangan PT. Federal Internasional Finance selama lima tahun, dari 2017 hingga 2021. Teknik analisis yang digunakan adalah perhitungan Nilai Tambah Ekonomi yang dihitung dalam tiga komponen, yaitu NOPAT, WACC dan Modal yang Diinvestasikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Federal Internasional Finance dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik, dilihat dari nilai EVA yang menunjukkan angka positif. Situasi ini dapat diartikan bahwa PT. Federal Internasional Finance telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi.

Kata Kunci: Nilai Tambah Ekonomi, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan.

*Submitted: 10 Desember 2023*

*Revised: 18 Desember 2023*

*Accepted: 8 Januari 2024*

*Email korespondensi : supriyantii0113@gmail.com*

## PENDAHULUAN

Bisnis pada sektor pembiayaan saat ini mengalami perkembangan cukup pesat. Perkembangan ini menyebabkan persaingan yang ketat sehingga menuntut perusahaan pembiayaan berkompetisi untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi perusahaan untuk melakukan berbagai cara agar dapat bertahan, salah satunya adalah dengan penjualan saham. Penjualan saham dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk menambah modal kerja perusahaan, karena perusahaan pembiayaan merupakan jenis perusahaan yang membutuhkan modal kerja dalam jumlah yang besar. Untuk melakukan hal tersebut, tentu perusahaan perlu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena penanam modal (investor) hanya akan berinvestasi pada perusahaan dengan kinerja yang baik.

Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan misi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional yang diambil (Anita, 2018). Para pemegang saham sangat berkepentingan untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu perusahaan, agar modal yang ada cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkan (Karamoy dkk, 2016).

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan berbagai metode pengukuran. Metode yang paling banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas. Kelebihan penggunaan rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan adalah pengukurannya yang cukup sederhana sehingga pihak manajemen dapat mengukur dan mengevaluasi kinerja dalam waktu yang cepat. Akan tetapi metode ini memiliki kelemahan yakni tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya serta tidak dapat mengukur kinerja keuangan dari sisi nilai perusahaan. Perhitungan ini hanya melihat hasil akhir (laba perusahaan) tanpa memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan (Karamoy, dkk, 2016). Penggunaan rasio keuangan sebagai alat analisis kinerja belum cukup meyakinkan apakah modal yang ditanamkan di masa yang akan datang akan memberikan

tingkat hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, digunakan alat analisis baru yang dapat menutupi kelemahan pada rasio keuangan, yakni dengan metode *Economic Value Added* (EVA).

PT. Federal Internasional Finance (FIF) merupakan perusahaan pembiayaan konsumen (*consumers finance company*) yakni lembaga pembiayaan bukan bank yang melakukan pembiayaan pengadaan barang untuk kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran angsuran secara berkala. PT. FIF didirikan pada 1 Mei 1989 dengan nama PT. Mitrapustaka Artha Finance, dan selanjutnya berubah nama menjadi PT. Federal International Finance berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 21 Oktober 1991.

**Tabel 1. Data Pencapaian Pendapatan dari Laporan Keuangan Periode 2017-2022 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Aset	Pendapatan	Laba bersih
2017	30.752.542	8.569.818	1.995.971
2018	33.796.060	9.461.378	2.315.062
2019	35.715.782	9.983.478	2.568.014
2020	32.585.727	9.579.043	1.488.068
2021	32.651.338	8.840.422	2.467.407

Sumber: Laporan keuangan PT. FIF 2021

Pencapaian pendapatan bersih dan aset perusahaan yang diperoleh PT. FIF pada periode 2018 dan 2019 cenderung meningkat walau tidak terlalu besar. Pada tahun 2020, terjadi penurunan aset dan pendapatan bersih dengan nilai penurunan masing-masing 8,7% dan 42% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pada piutang pembiayaan konsumen.

Total pendapatan PT. FIF pada tahun 2021 menurun sebesar 7,7% tetapi pendapatan bersih meningkat sebesar 65% dengan aset perusahaan cenderung tidak berubah. Hasil presentasi tersebut menunjukkan bahwa PT. FIF memperoleh pendapatan yang lebih kecil dari tahun lalu sedangkan piutang pembiayaan konsumen menunjukkan angka yang lebih tinggi. Hal ini mendasari dilakukannya penelitian berjudul “Analisis Economic Value Added Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Federal Internasional Finance (Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)”.

## TINJAUAN TEORITIS

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari serangkaian proses akuntansi yang memuat informasi dalam suatu periode tertentu, di mana informasi tersebut dapat digunakan untuk berbagai kepentingan dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak lain. Laporan keuangan merupakan laporan yang memuat informasi mengenai kondisi suatu perusahaan, di mana selanjutnya informasi tersebut dapat menjadi penggambaran kinerja sebuah perusahaan (Fahmi, 2014). Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi sebuah perusahaan juga perkembangan dan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan informasi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan sebagai bagian dari proses akuntansi (Martani dkk, 2012). Laporan keuangan sebagai dua daftar, yakni daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan (Munawir, 2010). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja sebuah perusahaan dan arus kas entitas yang dapat dimanfaatkan bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan perusahaan didasarkan pada aturan-aturan dan konvensi-konvensi akuntansi. Guna mencapai konsistensi dan komparabilitas penggunaan pertimbangan-pertimbangan yang subjektif diminimalkan, tetapi penilaian suatu perusahaan didasarkan pada proyeksi atau prakiraan kinerja di masa depan. Laporan keuangan tidak mencatat nilai-nilai ekonomis akan tetapi memeberikan informasi historis kualitatif dasar yang merupakan sekumpulan input yang penting yang digunakan dalam menghitung nilai-nilai ekonomis (Weston *and* Copeland, 2010).

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil cerminan dari kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, apakah perusahaan telah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak (Kasmir, 2008). Kinerja keuangan berkaitan dengan perkembangan dan prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan oleh perusahaan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan

menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Menurut kedua definisi ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan perusahaan untuk melihat cerminan dari kondisi perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Tujuan kinerja keuangan sebenarnya adalah untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas dalam membayar kewajibannya (Munawir, 1997). Perusahaan sebagai sebuah organisasi tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak terkait. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan dapat dikatakan sebagai prestasi manajemen, di mana penilaian prestasi tersebut diukur untuk dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal.

## **Economic Value Added (EVA)**

*Economic value added* (EVA) merupakan suatu pengukuran kinerja yang didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis sebagai penghasilan sisa (*residual income*) yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan melaporkan biaya operasi dan biaya modal (Young, 2001).

Konsep EVA diperkenalkan pertama kali oleh Stewart (1980), yang saat itu merupakan salah seorang *managing partner* dari sebuah perusahaan konsultan manajemen terkemuka yaitu Stein Stewart & Company. EVA merupakan metode dalam manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan dapat memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal (Iramani dan Febrian, dalam Karamoy, 2016). Para pemilik modal dapat menjadikan metode ini sebagai acuan atau dasar pertimbangan apakah perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan atas modal yang telah ditanamkan atau malah sebaliknya.

EVA merupakan ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan melalui aktivitas ataupun strategi manajemen. Dengan kata lain, EVA dapat tercipta akibat dari kinerja suatu manajemen. Dengan metode ini, perusahaan dapat mengidentifikasi apa saja aktivitas usaha yang memberikan pengembalian tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimumkan (Amri dkk, 2017). EVA yang positif menunjukkan kemampuan manajemen dalam menciptakan peningkatan nilai (*value*) perusahaan/pemilik modal. Hal ini berarti bahwa

manajemen berhasil membuat tingkat penghasilan lebih tinggi dibandingkan biaya modal. Sedangkan Eva yang negatif menyiratkan adanya penurunan nilai kekayaan oleh sebuah perusahaan karena tingkat pengembalian lebih rendah dibandingkan dengan biaya modalnya. Penerapan metode EVA memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis (Abdullah, 2003). Metode EVA dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal (*cost of capital*) yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kreditur terutama pemegang saham dan bukan menggunakan nilai buku yang bersifat historis. Metode EVA juga diharapkan mampu mendukung penyajian laporan keuangan dan mempermudah pengguna laporan keuangan dalam menganalisis hasil kinerja perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yakni data yang disajikan dalam bentuk angka yang dapat diukur atau dihitung secara langsung. Sedangkan sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah dikumpulkan serta diolah oleh pihak lain dalam bentuk publikasi berupa variabel bebas. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh PT. Federal Internasional Finance (FIF) periode 2017-2022. Adapun alat analisis yang digunakan adalah Economic Value Added (EVA). Langkah-langkah dalam menghitung EVA adalah sebagai berikut:

1. Menghitung EVA dengan menggunakan rumus (Young, 2001):

$$EVA = NOPAT - Biaya\ modal$$

2. Menentukan *Net Operating After Tax* (NOPAT) menggunakan rumus (Rudianto, 2013):

$$NOPAT = Laba\ bersih\ setelah\ pajak + beban\ bunga$$

3. Menentukan *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC) menggunakan rumus (Brigham Houston, 2011):

$$WACC = Wd.Kd(1-T) + We.Ke$$

$$(Wd) = \frac{total\ hutang}{total\ hutang + total\ ekuitas} \times 100\%$$

$$(Kd) = \frac{beban\ bunga}{total\ hutang} \times 100\%$$

$$(We) = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{total hutang} + \text{total ekuitas}} \times 100\%$$

$$(Ke) = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

4. Menentukan *Invested Capital* menggunakan rumus (Tunggal, 2001):

$$IC = (\text{total utang} + \text{total ekuitas}) - \text{utang jangka pendek}$$

5. Menentukan *Capital Charges* menggunakan rumus (Utama, 1997):

$$\text{Capital Charge: Invested capital} \times \text{WACC}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. NOPAT PT.FIF

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Beban Bunga	NOPAT	Perubahan	
				(Rp)	%
1	2	3	4 = 2 + 3	5	6
2017	1.995.971	2.232.652	4.228.623	-	-
2018	2.315.062	2.178.338	4.493.400	264.777	6,26%
2019	2.568.014	2.355.125	4.923.139	429.739	9,56%
2020	1.488.068	2.166.304	3.654.372	-1.268.767	-25,77%
2021	2.467.407	1.717.934	4.185.341	530.969	14,53%
2022	3.173.660	1.245.696	4.419.356	234.015	5,59%

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 3. Bobot Hutang (wd) PT.FIF

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Hutang dan Ekuitas (Rp)	Wd (%)	Perubahan
				%
1	2	3	4 = 2/3 x 100%	5
2017	25.420.173	30.752.542	82,66%	-
2018	27.789.193	33.796.060	82,23%	-0,53%
2019	28.476.677	35.715.782	79,73%	-3,03%
2020	25.090.377	32.585.727	77,00%	-3,43%
2021	23.399.673	32.651.338	71,67%	-6,93%
2022	23.420.939	34.542.456	67,80%	-5,40%

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 4. Tingkat Biaya Hutang (kd) PT.FIF

Tahun	Beban Bunga	Total Hutang	kd (%)	Perubahan
-------	-------------	--------------	--------	-----------

	(Rp)	(Rp)		%
1	2	3	$4 = 2/3 \times 100\%$	5
2017	2.232.652	25.420.173	8,78%	-
2018	2.178.338	27.789.193	7,84%	-10,75%
2019	2.355.125	28.476.677	8,27%	5,51%
2020	2.166.304	25.090.377	8,63%	4,40%
2021	1.717.934	23.399.673	7,34%	-14,97%
2022	1.245.696	23.420.939	5,31%	-27%

Sumber : Data Diolah, 2023

**Tabel 5. Beban Pajak (1-T) PT.FIF**

Tahun	Beban Bunga (Rp)	Total Hutang (Rp)	Wd (%)	Perubahan %
1	2	3	$4 = 2/3 \times 100\%$	5
2017	2.232.652	25.420.173	8,78%	-
2018	2.178.338	27.789.193	7,84%	-10,75%
2019	2.355.125	28.476.677	8,27%	5,51%
2020	2.166.304	25.090.377	8,63%	4,40%
2021	1.717.934	23.399.673	7,34%	-14,97%
2022	1.245.696	23.420.939	5,31%	-27%

Sumber : Data Diolah, 2023

**Tabel 6. Bobot Saham (we) PT.FIF**

Tahun	Total Ekuitas (Rp)	Total Ekuitas + Hutang (Rp)	We (%)	Perubahan %
1	2	3	$4 = 2/3 \times 100\%$	5
2017	5.332.369	30.752.542	17,34%	-
2018	6.006.867	33.796.060	17,77%	2,50%
2019	7.239.105	35.715.782	20,27%	14,04%
2020	7.495.350	32.585.727	23,00%	13,49%
2021	9.251.665	32.651.338	28,33%	23,18%
2022	11.121.517	34.542.456	32,20%	13,66%

Sumber : Data Diolah, 2023

**Tabel 7. Tingkat Biaya Saham (ke) PT.FIF**

Tahun	Total Ekuitas (Rp)	Total Ekuitas + Hutang (Rp)	ke (%)	Perubahan %
1	2	3	$4 = 2/3 \times 100\%$	5
2017	1.995.971	5.332.369	37,43%	-
2018	2.315.062	6.006.867	38,54%	2,96%
2019	2.568.014	7.239.105	35,47%	-7,96%
2020	1.488.068	7.495.350	19,85%	-44,03%
2021	2.467.407	9.251.665	26,67%	34,34%
2022	3.173.660	11.121.517	28,53%	6,9%

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 8. WACC PT.FIF

Tahun	W(Rp)
1	2
9	11,93%
2018	11,10%
2019	12,14%
2020	9,68%
2021	11,66%
2022	11,99%

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 9. Investasi Modal PT.FIF

Tahun	Total Hutang Jangka Pendek (Rp)	Total Ekuitas + Hutang (Rp)	IC(Rp)	Perubahan	
				(Rp)	%
1	2	3	4 = 3 - 2	5	
2017	562.813	30.752.542	30.189.729	-	-
2018	472.008	33.796.060	33.324.052	3.134.323	10,38%
2019	598.007	35.715.782	35.117.775	1.793.723	5,38%
2020	409.424	32.585.727	32.176.303	-2.941.472	-8,38%
2021	584.125	32.651.338	32.067.213	-109.090	-0,34%
2022	512.275	34.542.456	34.030.181	1.962.968	6%

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 10. Biaya Modal

Tahun	IC (Rp)	WACC (%)	CC(Rp)	Perubahan	
				(Rp)	%
1	2	3	4 = 3 - 2	5	
2017	30.189.729	11,93%	3.601.638	-	-
2018	33.324.052	11,10%	3.698.969	97.331	2,70%
2019	35.117.775	12,14%	4.263.287	564.318	15,26%
2020	32.176.303	9,68%	3.114.666	-1.148.621	-26,94%
2021	32.067.213	11,66%	3.739.037	624.371	20,05%
2022	34.030.181	11,99%	4.080.218	341.181	9,12%

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 11. EVA

Tahun	NOPAT	CC (%)	EVA (Rp)	Perubahan	
				(Rp)	%
1	2	3	4 = 3 - 2	5	
2017	4.228.623	3.601.638	626.985	-	-
2018	4.493.400	3.698.969	794.431	167.446	26,71%
2019	4.923.139	4.263.287	659.852	-134.579	-16,94%
2020	3.654.372	3.114.666	539.706	-120.146	-18,21%
2021	4.185.341	3.739.037	446.304	-93.402	-17,31%
2022	4.419.356	4.080.218	339.138	-107.166	-24,01%

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan nilai EVA pada PT. Federal International Finance tahun 2017-2022 selalu bernilai positif ( $EVA > 0$ ). Pada tahun 2017, nilai EVA adalah sebesar Rp 626.985 (dalam jutaan rupiah) kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 yakni sebesar 26% menjadi Rp 794.431 (dalam jutaan rupiah). Nilai NOPAT mengalami kenaikan sebesar Rp 264.777 (dalam jutaan rupiah) sedangkan nilai *capital charges* cenderung tidak berubah/stabil. Sehingga dapat dikatakan bahwa kenaikan nilai NOPAT menjadi faktor utama terjadinya kenaikan nilai EVA pada tahun 2018. Ada beberapa penyebab kenaikan nilai EVA antara lain meningkatkan efisiensi kegiatan operasional perusahaan, melakukan penambahan nilai perusahaan dengan investasi baru.

Nilai EVA mengalami penurunan berturut-turut pada tahun 2019 hingga tahun 2022 dengan nilai terendah pada tahun 2022 yakni sebesar Rp 339.138 (dalam jutaan rupiah) atau menurun sebesar 24,01% dari tahun sebelumnya. Tahun 2019, EVA mengalami penurunan sebesar 16% disebabkan oleh meningkatnya nilai *capital charges* yang cukup signifikan. Tahun 2020, EVA mengalami penurunan sebesar 18% hal ini terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan dan berdampak pada penurunan nilai NOPAT. Tahun 2021 dan 2022 EVA mengalami penurunan dengan nilai masing-masing sebesar 17% dan 24% dibandingkan tahun sebelumnya. Dan ada beberapa penyebab penurunan nilai EVA seperti terjadinya penurunan laba bersih setelah pajak dimana perusahaan masih belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis.

Nilai EVA pada perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investasi. Terciptanya nilai tambah pada PT. FIF memungkinkan perusahaan menerima investasi yang lebih besar. Dengan mengomunikasikan kepada pemegang saham bahwa tujuan perusahaan merupakan memaksimalkan nilai, pemegang saham dapat berfokus pada penciptaan nilai perusahaan. Nilai EVA positif yang mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah dapat memberikan kepercayaan terhadap investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan keyakinan bahwa modal yang ditanamkan akan memberikan *return* yang sepadan. Semakin baik nilai yang tercipta maka semakin memperkuat perusahaan di mata investor.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Federal Internasional Finance mampu menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan dengan menunjukkan nilai EVA > 0 (bernilai positif) selama tahun 2017-2022. Hal ini dapat diartikan bahwa selama tahun 2017-2022, PT. Federal Internasional Finance mampu menciptakan nilai tambah dan membayarkan kewajiban sesuai dengan yang diharapkan. Meskipun nilai EVA mengalami penurunan pada 4 (tiga) tahun terakhir, perusahaan masih mampu mempertahankan EVA pada nilai positif. Perusahaan berhasil mengelola sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien sehingga memenuhi harapan bersama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian kinerja keuangan menggunakan metode EVA pada PT. Federal Internasional Finance telah memenuhi kategori yang dikemukakan oleh Rudianto (2013) yakni nilai EVA > 0 atau bernilai positif, maka kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Nurul Prasetya, Eka B., & Ramadhan, Yanyan H., 2017. Penerapan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Aplikasi Penjualan Berbasis Yii Framework (Studi Kasus: Salam Digital Image), *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer*, 55-63.
- Baridwan, Zaki, 2013. *Sistem Informasi Akuntansi, edisi kedua*, Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F, 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Creswell, J. W, 2015. *Educational Research "Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative*, Boston: Pearson.
- Fahmi, Idham, 2014. *Analisa Laporan keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Hamzah, Z. Z., & Alawiyah, Sarah, 2020. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Blue Bird Tbk Periode 2014-2018. *Economicus*, Vol.14 , 145-156.
- Harahap, Sofyan S., 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Hidayat, Wastam W., 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Husnan, Suad & Pudjiastuti, Eny, 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi keenam*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Karamoy, J., Tampi, D. L., & Mukuan, D. D., 2016, Analisis Economic Value Added (EVA) pada PT. Bank Negara Indonesia TBK. *Jurnal Administrasi Bisnis*, IV(4), 45-55.

Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Depok: Rajagrafindo Persada.

Martani, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi, 2001. *Balanced Scorecard : Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipat Ganda Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Salemba Empat.

Munawir, Slamet, 1997. *Analisa Laporan Keuangan* (Keempat ed.), Yogyakarta: Liberty.

O'Byrne, S. F & Young, D. S., 2001. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai : Panduan Praktis Untuk Implementasi*, Jakarta: Salemba Empat.

Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen*, Jakarta : Airlangga.

Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.